



Menyiapkan Generasi Emas Melalui Pendidikan Politik Progresif

Ichwani Siti Utami¹, Darto Wahidin², Sugiyanto³

^{1,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Darto Wahidin

E-mail: dosen02827@unpam.ac.id

Abstrak

Dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, pendidikan politik progresif menjadi salah satu fondasi penting untuk membekali generasi muda dengan karakter yang berintegritas, kemampuan berpikir kritis, serta daya saing yang tinggi di tingkat global. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam kepada generasi muda tentang pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi, sekaligus mengedepankan nilai-nilai kebangsaan, inklusivitas, dan keberlanjutan. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman yang mendalam kepada generasi muda mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam proses demokrasi.

Kata kunci - generasi emas, politik progresif

Abstract

In welcoming Indonesia Gold 2045, progressive political education is one of the important foundations to equip the younger generation with a character of integrity, critical thinking skills, and high competitiveness at the global level. This Community Service Activity aims to instill a deep understanding in the younger generation about the importance of active participation in democracy, while prioritizing national values, inclusiveness, and sustainability. This activity is carried out online through a lecture method which is then continued with a discussion session. The results of this community service activity are to provide a deep understanding to the younger generation about the importance of active involvement in the democratic process.

Keywords - Political Education, Indonesia Gold 2045 Young Generation

PENDAHULUAN

Menuju Indonesia emas pada tahun 2045, pengembangan sumber daya manusia kelas dunia merupakan kunci terpenting dalam menjawab tantangan global. Aspek yang sangat penting dalam mengembangkan generasi muda berkualitas melalui pendidikan politik progresif. Generasi muda seharusnya mengambil peran aktif dalam kegiatan politik, karena lingkungan politik yang semakin terbuka memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berpartisipasi langsung. Namun, kesempatan tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal, yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi politik di kalangan generasi muda (Perangin-angin & Zainal, 2018). Partisipasi aktif generasi muda sangat penting dalam mewujudkan proses demokrasi yang sehat dan berkualitas. Penerus pemimpin yang tidak hanya berkompeten namun juga memiliki integritas tinggi, meliputi: kejujuran, keadilan, dan dapat dipercaya, serta dapat mendorong negara menuju kemajuan dalam keberlanjutan, memerlukan kecerdasan, wawasan luas, dan pemikiran kritis kebutuhan nyata akan generasi muda yang memiliki kemampuan berpikir intelektual.

Namun kenyataannya, minat generasi muda terhadap dunia politik masih sangat rendah. Penelitian menunjukkan bahwa politik berada di urutan paling bawah dalam daftar kepentingan kaum muda. Ada berbagai alasan yang mendasari hal ini, namun sebagian orang berpendapat bahwa politik menjadi isu orang dewasa yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Banyak dari generasi muda yang merasa bahwa politik tidak berdampak langsung terhadap kehidupan generasi muda dan meyakini bahwa dunia politik penuh dengan praktik korupsi. Selain itu, ada juga pengakuan bahwa politik tidak lebih dari sebuah peluang untuk memperoleh kekuasaan atau kedudukan tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi muda seringkali memandang politik sebagai sesuatu yang sangat formal dan kompleks, jauh dari kehidupan generasi muda itu sendiri. Bahkan, sebagian besar dari generasi muda menolak diajak bicara politik atau ragu-ragu karena merasa diskusi politik tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari atau mengarah pada diskusi yang tidak konstruktif.

Generasi muda sering disebut sebagai agen perubahan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan bangsa Indonesia. Meskipun generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif, namun partisipasi generasi muda dalam politik saat ini sangat terbatas. Generasi muda cenderung terlibat dalam politik hanya ketika ada isu politik tertentu yang banyak dibicarakan di masyarakat. Meskipun banyak anak muda berpartisipasi dalam diskusi politik, partisipasi generasi muda sering kali hanya bersifat dangkal atau sekadar mengikuti tren tanpa pemahaman mendalam, sehingga tidak berkelanjutan (Adnyanaesa & Pande, 2023).

Jika partisipasi politik tidak didukung oleh pendidikan politik yang progresif dan komprehensif, terdapat risiko bahwa generasi muda akan menjadi pasif dan tidak berkelanjutan. Tanpa adanya bekal yang memadai mengenai nilai-nilai demokrasi, kebijakan publik, serta hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, maka partisipasi generasi muda dalam politik hanya akan sebatas peran sebagai penonton saja terhadap dinamika politik yang ada. Pendidikan politik yang baik sangat penting untuk memungkinkan generasi muda memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses demokrasi dan memainkan peran aktif tidak hanya pada saat tertentu namun juga selamanya. Dengan pendidikan yang tepat, generasi muda dapat menjadi bagian yang integral dalam pembangunan politik dan sosial, serta berkontribusi dalam menciptakan perubahan yang positif bagi bangsa.

Berdasarkan uraian di atas para tim pengabdian Universitas pamulang termotivasi untuk melakukan sosialisasi mengenai pendidikan politik yang berjudul "Menyiapkan Generasi Emas Melalui Pendidikan Politik Progresif" kepada seluruh generasi muda di seluruh Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam kepada generasi muda tentang pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi, sekaligus mengedepankan nilai-nilai kebangsaan, inklusivitas, dan keberlanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang memiliki pemahaman politik yang mendalam serta kesadaran akan pentingnya peran aktif mereka dalam proses demokrasi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



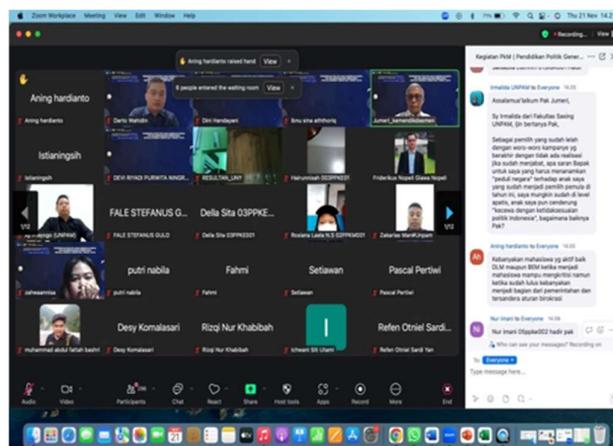
Selain itu, generasi muda diharapkan tidak hanya mengetahui hak dan kewajiban generasi muda sebagai anggota masyarakat demokratis, tetapi juga termotivasi untuk memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan bangsa yang lebih progresif, berkeadilan, dan bermartabat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan metode ceramah yang dilakukan oleh narasumber. Kemudian dilanjut dengan sesi diskusi yang disertakan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh para peserta kegiatan. Adapun beberapa perlengkapan yang digunakan sebagai alat dan bahan pendukung dalam kegiatan seperti laptop/komputer, smartphone, koneksi internet, guna agar kegiatan ini berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara online melalui aplikasi zoom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Menyiapkan Generasi Emas Melalui Pendidikan Politik Progresif” ini dilaksanakan pada hari kamis, 21 November 2024 pukul 13:00 – 15:00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan melalui aplikasi zoom dengan sasaran para siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum dari seluruh Indonesia. Kegiatan ini dihadiri oleh 1 narasumber ternama yang berasal dari Kemendikbudristek, 3 dosen Universitas Pamulang, dan 566 peserta yang terdiri dari siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dilanjut dengan sambutan dari ketua kegiatan pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, setelah itu kegiatan inti yaitu pemamaparan materi. Setelah pemberian materi selesai, maka dilanjutkan sesi diskusi atau sesi tanya jawab, beberapa peserta diberikan kesempatan bertanya kepada narasumber mengenai materi yang telah diberikan. Kegiatan ini ditutup dengan sesi foto bersama peserta yang hadir dalam kegiatan ini.



Gambar 1.
Kegiatan Zoom Pendidikan Politik

Kegiatan ini dilakukan dengan dua sesi, untuk sesi pertama yaitu pemberian materi yang langsung diberikan oleh narasumber, mengenai pendidikan politik progresif. Materi yang diberikan dimulai dengan menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan politik untuk generasi muda, tantangan dalam pendidikan politik untuk generasi muda, peran pemilu dan pilkada dalam pendidikan politik, kriteria pemimpin ideal untuk generasi emas.



Gambar 2.

Penyampaian Materi oleh Narasumber

Pendidikan Politik berasal dari bahasa Inggris, *political socialization*. Jika ditelaah dalam berbagai literatur politik, pendidikan politik merupakan bagian dari proses sosialisasi politik. Meskipun istilahnya berbeda, baik sosialisasi politik maupun pendidikan politik memiliki tujuan dan fungsi yang pada dasarnya serupa. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, kedua istilah tersebut digunakan secara bersamaan tanpa perlu diperdebatkan lebih lanjut (Wanma, 2015). Pendidikan politik memiliki peran penting dalam membantu generasi muda, pendidikan politik dapat menjadi panduan dalam menentukan pilihan politik yang sesuai dengan aspirasi generasi muda. Melalui pendidikan ini, generasi muda setidaknya dapat memahami cara menghindari manipulasi kepentingan politik yang bersifat subjektif dan cenderung menguntungkan kelompok tertentu. (Firmansyah & Kariyani, 2021). Menurut Iman (2017), adapun tantangan pendidikan politik pada generasi muda ada 3 antara lain:

1. Fenomena Menguatnya Gerontokrasi

Gerontokrasi merujuk pada dominasi generasi yang lebih tua dalam posisi kepemimpinan dan pengambilan keputusan politik, yang kerap menjadi penghalang bagi proses regenerasi serta mengurangi kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat secara aktif dalam dunia politik. Situasi ini menimbulkan ketimpangan antara harapan generasi muda dan kebijakan yang dibuat oleh para pemimpin yang sering kali kurang memahami kebutuhan serta sudut pandang generasi muda.

2. Apatisme

Ketidakpedulian terhadap politik, atau apatisme politik, menjadi salah satu tantangan utama dalam pendidikan politik untuk generasi muda. Sikap ini sering kali disebabkan oleh berbagai hal, seperti: kurangnya kepercayaan pada sistem politik, rasa kecewa terhadap pemimpin yang ada, atau pandangan bahwa keterlibatan politik tidak memiliki pengaruh langsung pada kehidupan generasi muda. Sebagai akibatnya, generasi muda cenderung melewatkan peluang untuk memahami hak dan kewajiban politik mereka, serta potensi generasi muda dalam menciptakan perubahan yang berarti.

3. Meningkatnya Praktik Oligarki

Meningkatnya praktik oligarki, yang menyebabkan kekuasaan politik dan ekonomi terpusat pada kelompok elit tertentu, menjadi tantangan besar dalam pendidikan politik untuk generasi muda. Oligarki menciptakan sistem kekuasaan yang lebih tertutup, kurang transparan, dan sulit dijangkau oleh generasi muda yang tidak berada dalam lingkaran elit. Hal ini membuat generasi muda merasa bahwa keterlibatan generasi muda dalam politik tidak berarti atau tidak dapat membawa perubahan yang substansial.

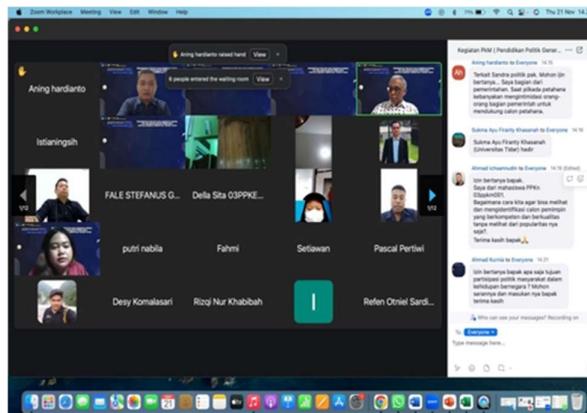
Selanjutnya peran pemilu dan pilkada dalam pendidikan politik bagi generasi muda saat ini, yaitu: karena pemilu dan pilkada menyediakan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat langsung dalam proses kegiatan politik. Selain itu juga memberikan wawasan langsung

kepada generasi muda mengenai cara kerja proses pemilihan, serta dampak keputusan politik terhadap kehidupan generasi muda dan masyarakat secara umum. Hal ini mendorong generasi muda untuk lebih peka terhadap perkembangan politik yang terjadi.

Adapun kriteria pemimpin yang ideal untuk generasi emas antara lain:

- a. Amanah dan jujur, pemimpin harus mempunyai integritas tinggi, tidak curang, dan mampu menjalankan tanggung jawabnya.
- b. Bertanggung jawab besar kepada putusan yang telah diambilnya.
- c. Cerdas dan mempunyai keahlian dalam banyak hal, terutama menata kewarganegaraan.
- d. Pemimpin yang memahami kebutuhan masyarakatnya, mampu membangun hubungan baik dan kepercayaan publik.
- e. Memiliki visi dan misi yang sesuai dengan aspirasi rakyat.

Setelah kegiatan pertama selesai dilanjut dengan kegiatan kedua yaitu kegiatan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan peserta kepada narasumber.



Gambar 3.
Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab ini berjalan dengan baik, para peserta aktif bertanya kepada narasumber terkait dengan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, narasumber memberikan jawaban untuk pertanyaan yang diajukan oleh para peserta dalam kegiatan zoom.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan sukses dilaksanakan, para peserta memberikan respon positif terhadap materi. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman dan wawasan mengenai pendidikan politik yang progresif kepada generasi muda. Sehingga hal tersebut dapat membuat generasi muda lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan demokrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan secara finansial, panitia Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah bekerja keras dan menjalin kerja sama dengan baik dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan ini, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada narasumber yang telah memberikan materi yang sangat menarik dan informatif, yang telah membuka wawasan baru bagi generasi muda. Terakhir, terima kasih kepada seluruh peserta yang telah hadir dari seluruh Indonesia secara daring dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga acara ini dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Semoga kegiatan ini dapat terus memberi manfaat dan inspirasi bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyanaesa, Pandeia Bagus, and I. Wayan Sutama. (2023). "Peranan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda". *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 7.1.
- Firmansyah, J., & Kariyani, L. N. (2021). "Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 5.4.
- Imam. (2020). *kompasiana.com*. Retrieved 11 23, 2024, from Tantangan Politik Kaum Muda: <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/28/17434601/tantangan-politik-kaum-muda?page=all>
- Perangin-angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial". *Jurnal ASPIKOM*. 3.4.
- Wanma, Alex Victor. (2015). "Entingnya Pendidikan Politik Generasi Muda Terhadap Pelaksanaan Partisipasi Politik Di Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor". *Politico: Jurnal Ilmu Politik*. 2.6.